

Analisis Penerapan Metode *First In First Out* (FIFO) terhadap Efisiensi Manajemen Operasional pada Toko Kelontong Reni

Farhan Fitra Rafifan^{1*} Rahma Ulfa Maghfiroh²

^{1,2} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia

*Penulis korespondensi : farhanfitra71@gmail.com

Abstract. Inventory management is a crucial aspect in improving operational efficiency, particularly for micro, small, and medium enterprises (MSMEs) such as grocery stores. This study aims to analyze the effect of implementing the First In First Out (FIFO) method on operational efficiency at Reni Grocery Store. Prior to applying FIFO, the inventory system in the store was poorly organized, often resulting in losses due to expired or damaged goods. Since March 2025, FIFO has been implemented by placing older items at the front of the shelves, while new items are consistently placed at the back, accompanied by routine checks of expiration dates. This research employs a qualitative approach using in-depth interviews with the store owner as the main subject. The findings indicate that FIFO positively influences operational efficiency, as reflected by reduced expired goods, improved stock recording, and more organized product flow. These results are consistent with previous studies, such as Pratama & Sari (2020), which showed FIFO reduced losses by up to 25%, as well as Suharto et al. (2021) and Rahman (2022), who emphasized that FIFO enhances stock accuracy and distribution efficiency. Nevertheless, this study also reveals limitations, including limited storage space and a lack of manpower for routine checks, which prevent FIFO implementation from being fully optimal.

Keywords: Efficiency, First In First Out (FIFO), Inventory, Operational Management, UMKM

Abstrak. Pengelolaan persediaan merupakan aspek penting dalam meningkatkan efisiensi manajemen operasional, khususnya pada usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) seperti toko kelontong. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan metode First In First Out (FIFO) terhadap efisiensi manajemen operasional di Toko Kelontong Reni. Sebelum penerapan FIFO, sistem persediaan di toko ini belum terorganisir dengan baik, sehingga sering menimbulkan kerugian akibat barang rusak atau kadaluarsa. Sejak Maret 2025, metode FIFO mulai diterapkan dengan cara menempatkan barang lama di bagian depan rak, sementara barang baru selalu diletakkan di bagian belakang, serta disertai pengecekan tanggal kedaluwarsa secara rutin. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik wawancara mendalam terhadap pemilik toko sebagai subjek penelitian. Hasil wawancara menunjukkan bahwa penerapan FIFO berdampak positif pada efisiensi operasional, ditandai dengan berkurangnya jumlah barang kadaluarsa, meningkatnya keteraturan pencatatan stok, dan lebih tertibnya arus keluar masuk barang. Temuan ini mendukung penelitian terdahulu, seperti Pratama & Sari (2020) yang membuktikan bahwa FIFO mampu menekan kerugian hingga 25%, serta Suharto et al. (2021) dan Rahman (2022) yang menegaskan bahwa FIFO meningkatkan akurasi pencatatan dan efisiensi distribusi. Namun demikian, penelitian ini juga menemukan keterbatasan berupa ruang penyimpanan yang terbatas dan minimnya tenaga kerja dalam melakukan pengecekan rutin, sehingga efektivitas FIFO belum sepenuhnya optimal.

Kata kunci: Efisiensi, First In First Out (FIFO), Manajemen Operasional, Persediaan, UMKM

1. LATAR BELAKANG

Dalam dinamika perekonomian global, sektor riil masih menjadi fondasi utama yang menopang aktivitas ekonomi suatu negara. Indonesia, sebagai negara berkembang dengan populasi lebih dari 270 juta jiwa, memiliki struktur ekonomi yang sebagian besar ditopang oleh aktivitas usaha skala kecil dan menengah. Di tengah ketidakpastian ekonomi global—mulai dari fluktuasi harga komoditas, tekanan inflasi, hingga perubahan rantai pasok internasional—perekonomian domestik Indonesia relatif tetap stabil. Salah satu faktor penopangnya adalah

keberadaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang terbukti tangguh dalam menghadapi krisis, termasuk pada periode pandemi COVID-19 dan pasca-pandemi.

UMKM tidak hanya dipandang sebagai entitas bisnis skala kecil, melainkan juga sebagai sektor yang memiliki kontribusi besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), penyerapan tenaga kerja, serta distribusi pendapatan masyarakat. Data dari Kementerian Koperasi dan UKM (2023) menunjukkan bahwa jumlah UMKM di Indonesia mencapai lebih dari 65 juta unit usaha, atau sekitar 99,9% dari total unit usaha nasional. Kontribusi UMKM terhadap PDB juga konsisten tinggi, yakni sekitar 61%, dengan penyerapan tenaga kerja mencapai lebih dari 96% dari total tenaga kerja nasional. Fakta ini menegaskan bahwa keberlangsungan UMKM secara langsung berkaitan dengan ketahanan ekonomi makro Indonesia.

Salah satu jenis UMKM yang paling dekat dengan kehidupan masyarakat sehari-hari adalah toko kelontong. Toko kelontong hadir hampir di setiap sudut desa maupun perkotaan dan berfungsi sebagai penyedia kebutuhan pokok masyarakat dengan harga terjangkau. Keberadaannya membantu menjaga daya beli, memperlancar distribusi barang konsumsi, dan mendukung aktivitas ekonomi rumah tangga. Namun, dalam era modern yang ditandai dengan ekspansi minimarket waralaba seperti Alfamart dan Indomaret, toko kelontong menghadapi tantangan serius. Minimarket memiliki sistem manajemen yang lebih profesional, tata kelola persediaan berbasis teknologi, serta strategi pemasaran yang agresif. Akibatnya, toko kelontong seringkali kalah bersaing, meskipun peran sosial-ekonominya tetap vital bagi masyarakat menengah ke bawah.

Dari perspektif ekonomi makro, isu manajemen operasional pada toko kelontong tidak bisa dipandang sebelah mata. Inefisiensi dalam pengelolaan persediaan pada toko kelontong, misalnya penumpukan stok barang, kesulitan memantau barang kadaluarsa, hingga terjadinya kerugian karena kerusakan barang, secara agregat akan memengaruhi kinerja UMKM secara keseluruhan. Jika dibiarkan, masalah-masalah ini dapat melemahkan kontribusi UMKM terhadap perekonomian nasional. Oleh karena itu, penerapan prinsip-prinsip manajemen operasional yang tepat, termasuk pengelolaan persediaan dengan metode First In First Out (FIFO), menjadi sangat penting untuk meningkatkan daya saing UMKM.

Penelitian terdahulu mendukung urgensi ini. Misalnya, studi oleh (Sumaryanto et al., 2022) menunjukkan bahwa penggunaan FIFO membantu meningkatkan akurasi stok dan memperlancar arus barang pada agen ritel. Penelitian lain, (Sulfianti Sulfianti et al., 2025), menegaskan bahwa FIFO berperan signifikan dalam mengurangi kerugian akibat produk kadaluarsa di sektor ritel. Walaupun sebagian penelitian masih berfokus pada perusahaan besar

atau ritel modern, temuan-temuan tersebut tetap relevan bagi toko kelontong yang menghadapi permasalahan serupa, terutama terkait keterbatasan sistem pengendalian stok.

Lebih jauh, penerapan metode FIFO pada skala mikro seperti toko kelontong dapat dipandang sebagai bagian dari upaya memperkuat kontribusi UMKM dalam kerangka ekonomi makro. Jika toko kelontong dapat meningkatkan efisiensi manajemen operasionalnya, hal ini akan berdampak pada peningkatan keuntungan, keberlangsungan usaha, serta kemampuan menyerap tenaga kerja lokal. Dalam jangka panjang, perbaikan efisiensi mikro semacam ini dapat memperkuat ketahanan ekonomi nasional, karena UMKM berperan sebagai tulang punggung struktur ekonomi Indonesia. Dengan demikian, penelitian mengenai *Pengaruh Penerapan FIFO terhadap Efisiensi Manajemen Operasional pada Toko Kelontong Reni* bukan sekadar relevan bagi pemilik usaha kecil, melainkan juga memiliki implikasi penting terhadap kebijakan pengembangan UMKM dan perekonomian makro Indonesia secara keseluruhan.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa metode manajemen persediaan, khususnya First In First Out (FIFO), berpengaruh signifikan terhadap efisiensi operasional usaha. Pratama & Sari (2020) mengungkapkan bahwa penerapan FIFO di perusahaan distribusi makanan berhasil menekan kerugian akibat barang kedaluwarsa hingga 25%. Selanjutnya, Suharto et al. (2021) menemukan bahwa penerapan FIFO dalam ritel farmasi mampu meningkatkan akurasi pencatatan stok serta mempercepat distribusi barang. Rahman (2022) menambahkan bahwa UMKM yang menerapkan FIFO lebih tertib dalam mengontrol arus barang dan dapat menekan biaya penyimpanan. Hasil serupa juga diperkuat oleh Andini & Putra (2023) yang menegaskan bahwa FIFO bukan hanya mendukung efisiensi persediaan, tetapi juga meningkatkan kepuasan pelanggan karena produk yang dijual lebih terjamin kualitasnya.

Penelitian-penelitian terdahulu tersebut menunjukkan relevansi yang kuat dengan konteks toko kelontong, namun sebagian besar studi lebih berfokus pada perusahaan besar atau sektor ritel modern. Masih terbatas penelitian yang secara khusus menyoroti penerapan FIFO di toko kelontong tradisional, padahal toko jenis ini merupakan salah satu bagian penting dalam ekosistem UMKM Indonesia. Dengan keterbatasan sumber daya, toko kelontong membutuhkan sistem persediaan yang sederhana namun efektif untuk menghindari kerugian akibat penumpukan barang maupun kedaluwarsa produk. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan kajian terkait efektivitas penerapan FIFO pada usaha ritel tradisional.

Dalam manajemen persediaan, dikenal beberapa metode seperti FIFO (First In First Out), LIFO (Last In First Out), dan Average Method, yang masing-masing memiliki kelebihan dan keterbatasan. FIFO dianggap paling sesuai untuk toko kelontong karena mampu menjamin perputaran barang yang lebih cepat dan menjaga kesegaran produk, terutama barang kebutuhan pokok yang memiliki batas waktu konsumsi. Sebelum penerapan metode FIFO, kondisi persediaan di Toko Kelontong Reni cenderung tidak teratur, barang lama bercampur dengan barang baru, serta sering terjadi kerugian akibat produk rusak atau kedaluwarsa. Oleh karena itu, penting untuk menelaah lebih dalam bagaimana penerapan metode FIFO dapat membantu meningkatkan efisiensi operasional dan mengatasi permasalahan persediaan di toko kelontong tradisional.

2. KAJIAN TEORITIS

Teori Manajemen Operasional

Manajemen operasional adalah serangkaian aktivitas yang berfokus pada perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian proses produksi barang maupun jasa secara efektif dan efisien (Heizer & Render, 2017). Dalam konteks usaha ritel seperti toko kelontong, manajemen operasional mencakup aspek pengadaan barang, pengelolaan persediaan, pengendalian mutu, serta distribusi barang. Efisiensi manajemen operasional diukur dari kemampuan usaha dalam mengoptimalkan sumber daya, meminimalisasi pemborosan, dan memastikan ketersediaan produk sesuai kebutuhan konsumen.

Teori Persediaan dan Metode FIFO

Persediaan merupakan aset penting dalam operasional ritel, karena berhubungan langsung dengan kepuasan konsumen dan keberlangsungan usaha. Menurut Assauri (2016), metode pengelolaan persediaan yang tepat akan meningkatkan efektivitas pelayanan dan menekan risiko kerugian. Salah satu metode pengendalian persediaan adalah First In First Out (FIFO), yakni sistem yang memprioritaskan barang yang pertama masuk untuk dijual terlebih dahulu. Penerapan FIFO memungkinkan toko mengurangi risiko barang kadaluarsa atau rusak, serta menjaga kualitas produk yang dijual.

FIFO juga memiliki implikasi pada efisiensi manajemen operasional. Dengan aliran barang yang tertata, arus kas dapat lebih stabil, biaya penyimpanan berkurang, dan risiko kehilangan aset dapat diminimalisasi. Hal ini sejalan dengan pandangan Gaspersz (2012) bahwa sistem persediaan yang efektif merupakan bagian integral dalam pencapaian efisiensi.

Efisiensi Manajemen Operasional

Efisiensi dalam manajemen operasional mengacu pada kemampuan suatu usaha untuk mencapai output maksimal dengan penggunaan input yang minimal. Menurut Hansen & Mowen (2018), efisiensi dapat dilihat dari dua aspek: efisiensi biaya (*cost efficiency*) dan efisiensi proses (*process efficiency*). Bagi toko kelontong, efisiensi tercermin pada pengendalian persediaan, pengelolaan arus barang, serta pencatatan administrasi yang sederhana namun akurat.

Penerapan metode FIFO dapat menjadi strategi untuk meningkatkan efisiensi, karena sistem ini meminimalkan biaya akibat barang rusak atau kadaluarsa, serta mempercepat perputaran barang dalam gudang atau rak penjualan.

Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa penerapan metode *First In First Out (FIFO)* memiliki kontribusi penting terhadap peningkatan efisiensi manajemen operasional. Penelitian oleh Pratama dan Sari (2020) misalnya, menemukan bahwa penerapan FIFO pada perusahaan distribusi makanan mampu menekan tingkat kerugian akibat barang kadaluarsa hingga 25%. Temuan ini menegaskan bahwa pengaturan arus barang berdasarkan urutan masuk-pertama keluar-pertama dapat meminimalkan risiko kerusakan maupun kerugian finansial.

Sementara itu, Suharto et al. (2021) yang meneliti ritel farmasi menyimpulkan bahwa penerapan FIFO berperan dalam meningkatkan akurasi pencatatan stok dan memperlancar distribusi produk. Hasil ini menunjukkan bahwa manfaat FIFO tidak hanya terbatas pada efisiensi biaya, tetapi juga berdampak pada keandalan proses operasional. Sejalan dengan itu, Rahman (2022) menegaskan bahwa UMKM yang menerapkan FIFO lebih mampu mengontrol arus barang, sehingga aktivitas operasional menjadi lebih tertib dan biaya penyimpanan berkurang.

Lebih lanjut, Andini dan Putra (2023) melalui penelitiannya pada UMKM ritel menekankan bahwa FIFO memberikan dampak ganda. Selain meningkatkan efisiensi pada aspek persediaan, metode ini juga berkontribusi terhadap peningkatan kepuasan pelanggan. Hal tersebut disebabkan oleh kualitas produk yang lebih terjamin, karena barang lama dijual lebih dahulu sebelum kualitasnya menurun.

Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut, dapat dipahami bahwa penerapan FIFO secara konsisten membawa pengaruh positif bagi efisiensi manajemen operasional, baik pada perusahaan besar maupun UMKM. Namun demikian, masih sangat terbatas penelitian yang menyoroti penerapan FIFO pada toko kelontong tradisional, yang dalam kenyataannya

memiliki peran vital dalam menopang struktur UMKM Indonesia dan distribusi kebutuhan pokok masyarakat. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan literatur tersebut, dengan menitikberatkan pada analisis penerapan FIFO di Toko Kelontong Reni sebagai representasi UMKM ritel tradisional.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena peneliti ingin memahami secara mendalam bagaimana penerapan metode First In First Out (FIFO) dalam pengelolaan persediaan dan sejauh mana metode tersebut berpengaruh terhadap efisiensi manajemen operasional pada Toko Kelontong Reni. Seperti yang dijelaskan Creswell (2018), penelitian kualitatif lebih menekankan pada eksplorasi fenomena secara natural, sehingga sangat sesuai untuk menggali pengalaman dan strategi yang diterapkan oleh pemilik toko dalam menjalankan usahanya sehari-hari.

Subjek penelitian ini adalah pemilik Toko Kelontong Reni. Pemilik dipilih sebagai informan utama karena memiliki peran langsung dalam seluruh proses operasional toko, mulai dari penerimaan barang, penyimpanan, hingga penjualan kepada konsumen. Pemilihan subjek dilakukan dengan teknik purposive sampling, yakni berdasarkan pertimbangan bahwa informan memiliki pengalaman dan pengetahuan yang relevan dengan topik penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur agar peneliti dapat menggali informasi sesuai pedoman, tetapi tetap memberi ruang bagi informan untuk menjelaskan pengalamannya secara lebih luas. Observasi dilakukan dengan mengamati langsung aktivitas operasional toko, khususnya alur persediaan barang dan penerapan metode FIFO. Selain itu, dokumentasi berupa catatan stok dan laporan penjualan juga digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil wawancara dan observasi.

Analisis data dalam penelitian ini mengikuti model Miles dan Huberman (2014), yang mencakup tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan memilah dan memfokuskan data penting dari hasil wawancara dan observasi, penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif, dan penarikan kesimpulan dilakukan setelah data diverifikasi melalui triangulasi. Triangulasi sumber dan metode digunakan untuk menjaga validitas data, yaitu dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi agar diperoleh gambaran yang lebih objektif.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Toko Kelontong Reni merupakan usaha mikro yang sudah berdiri sejak tahun 2015 dan berlokasi di lingkungan padat penduduk. Jenis barang yang dijual mencakup kebutuhan sehari-hari seperti makanan kemasan, minuman, sembako, dan produk rumah tangga. Berdasarkan wawancara, pemilik toko mengelola persediaan secara mandiri, mulai dari pembelian barang ke pemasok, penataan di rak, hingga pencatatan sederhana menggunakan buku tulis.

Dari hasil wawancara, diketahui bahwa metode FIFO diterapkan sejak awal tahun 2025 tepatnya pada bulan Maret. Penerapan ini dilakukan dengan cara menata barang lama di bagian depan rak, sementara barang baru selalu ditempatkan di bagian belakang. Kurangnya ruang penyimpanan dan minimnya tenaga kerja untuk melakukan pengecekan stok secara rutin.

Sebelum metode First In First Out (FIFO) diterapkan, kondisi manajemen persediaan di Toko Kelontong Reni dapat dikatakan belum terorganisir dengan baik. Hasil wawancara menunjukkan bahwa barang-barang yang masuk tidak diatur berdasarkan urutan kedatangan, melainkan langsung ditempatkan secara acak pada rak atau gudang penyimpanan. Karena tempat penyimpanan yang terbatas, toko hanya berukuran 4x6 meter. Barang baru sering kali diletakkan di bagian depan rak, sementara barang lama tersimpan di bagian belakang dan tidak terjangkau konsumen. Akibatnya, produk yang seharusnya lebih dulu terjual justru menumpuk hingga melewati masa kedaluwarsa. Hal ini menimbulkan kerugian dalam bentuk barang rusak atau tidak layak jual, yang secara langsung menurunkan keuntungan toko.

Selain itu, pemilik toko juga mengakui bahwa pengecekan stok dilakukan secara tidak rutin. Pengecekan biasanya hanya dilakukan ketika ada waktu luang atau ketika ditemukan barang yang sudah rusak. Tidak adanya jadwal yang teratur dalam pengendalian stok menyebabkan kurangnya informasi akurat mengenai jumlah barang yang tersedia. Kondisi ini sejalan dengan penelitian Rahman (2022), yang menyebutkan bahwa UMKM dengan sistem persediaan manual tanpa metode tertentu rentan mengalami inkonsistensi pencatatan dan inefisiensi operasional.

Masalah lain yang muncul sebelum penerapan FIFO adalah tidak adanya catatan yang jelas mengenai tanggal masuk barang. Sistem pencatatan yang digunakan hanya bersifat sederhana, bahkan sering kali hanya mengandalkan ingatan pemilik. Situasi ini membuat sulit untuk mengetahui barang mana yang sudah lama disimpan dan harus segera dijual. Dampaknya, pengendalian arus barang menjadi lemah, sementara kebutuhan restok tidak dapat diprediksi dengan baik. Kondisi ini sejalan dengan temuan Andini & Putra (2023), yang menegaskan bahwa kelemahan dalam pencatatan stok pada UMKM menyebabkan

meningkatnya risiko kelebihan persediaan maupun kekurangan barang di saat permintaan meningkat.

Secara operasional, kondisi persediaan yang berantakan ini menurunkan tingkat efisiensi toko. Pemilik toko sering kali membutuhkan waktu lebih lama untuk mencari barang ketika melayani konsumen, karena penataan barang tidak mengikuti sistem tertentu. Situasi ini dapat menurunkan kualitas pelayanan dan kepuasan pelanggan. Penelitian Pratama & Sari (2020) juga menemukan bahwa tanpa adanya metode pengelolaan persediaan seperti FIFO, usaha kecil sering menghadapi masalah keterlambatan pelayanan dan meningkatnya biaya operasional akibat kerugian barang rusak.

Dengan demikian, kondisi persediaan barang di Toko Reni sebelum penerapan FIFO mencerminkan lemahnya manajemen operasional yang mengakibatkan kerugian nyata, baik dalam bentuk barang tidak terjual maupun menurunnya efisiensi pelayanan. Fakta ini memperkuat pentingnya penerapan metode FIFO, karena teori manajemen persediaan menekankan bahwa urutan keluar barang sesuai dengan urutan masuk adalah strategi dasar untuk mencegah kerugian, menjaga kualitas produk, serta meningkatkan efisiensi toko secara keseluruhan (Heizer & Render, 2017).

Tabel 2. Ringkasan Hasil Wawancara tentang Penerapan FIFO.

Aspek	Kondisi Sebelum FIFO	Kondisi Setelah FIFO	Dampak yang Dirasakan
Penataan barang	Acak, tanpa aturan khusus	Barang lama di depan, baru di belakang	Lebih mudah mengontrol stok
Barang kadaluarsa	Sering menumpuk	Menurun signifikan	Kerugian berkurang
Pencatatan stok	Tidak teratur	Lebih konsisten	Stok lebih terkendali
Kepuasan pelanggan	Ada keluhan barang kedaluwarsa	Keluhan menurun drastis	Kepercayaan pelanggan meningkat

Sumber: Data Diolah oleh Peneliti (2025)

Temuan pada tabel ringkasan hasil wawancara menunjukkan adanya perubahan signifikan antara kondisi sebelum dan sesudah penerapan metode FIFO di Toko Kelontong Reni. Sebelum menerapkan FIFO, penataan barang dilakukan secara acak tanpa aturan khusus, sehingga barang lama sering tertinggal di rak dan berisiko kadaluarsa. Hal ini sejalan dengan

pandangan Assauri (2016) bahwa pengelolaan persediaan yang tidak terstruktur dapat menimbulkan pemborosan serta meningkatkan potensi kerugian.

Setelah penerapan FIFO, barang disusun dengan menempatkan produk lama di bagian depan dan produk baru di bagian belakang. Perubahan ini memudahkan pemilik dalam mengontrol stok sekaligus menekan kerugian akibat barang rusak atau kadaluarsa. Temuan ini mendukung teori manajemen operasional yang dikemukakan oleh Heizer dan Render (2017), bahwa sistem pengendalian persediaan yang tepat akan meningkatkan efisiensi melalui perbaikan aliran barang dan penurunan biaya.

Selain itu, berkurangnya keluhan pelanggan terkait barang kadaluarsa membuktikan bahwa FIFO tidak hanya berdampak pada efisiensi biaya, tetapi juga pada peningkatan kepuasan konsumen. Hal ini konsisten dengan hasil penelitian Andini dan Putra (2023), yang menemukan bahwa FIFO mampu memberikan nilai tambah pada aspek kualitas layanan karena konsumen memperoleh produk yang lebih segar dan terjamin kualitasnya.

Namun demikian, hasil wawancara yang dirangkum dalam tabel juga menunjukkan bahwa penerapan FIFO di Toko Kelontong Reni belum sepenuhnya berjalan konsisten. Meskipun terdapat perbaikan dalam pengelolaan stok dan penurunan jumlah barang kadaluarsa, pemilik toko masih menghadapi kendala keterbatasan ruang penyimpanan dan kurangnya tenaga kerja untuk melakukan pengecekan rutin. Hal ini sejalan dengan temuan Rahman (2022) bahwa UMKM seringkali menghadapi hambatan teknis dan sumber daya ketika mengimplementasikan sistem manajemen persediaan modern.

Implikasi dari hasil ini bersifat teoretis dan praktis. Secara teoretis, temuan dari wawancara di Toko Kelontong Reni mendukung teori manajemen operasi yang dikemukakan oleh Heizer & Render (2017) mengenai pentingnya sistem manajemen persediaan yang terstruktur, salah satunya melalui metode FIFO. Hasil ini memperkuat pandangan bahwa pengaturan aliran barang yang sesuai dengan urutan masuk dapat mengurangi risiko penumpukan, memperlancar distribusi, serta menekan biaya penyimpanan. Selain itu, penelitian ini juga memperluas hasil penelitian terdahulu (Pratama & Sari, 2020; Suharto et al., 2021; Rahman, 2022; Andini & Putra, 2023) dengan memberikan bukti empiris penerapan FIFO pada konteks toko kelontong tradisional yang jarang diteliti, sehingga memperkaya literatur mengenai aplikasi metode persediaan di sektor UMKM.

Secara praktis, hasil wawancara menunjukkan bahwa penerapan FIFO memberikan manfaat nyata bagi pemilik toko dalam mengurangi barang rusak atau kadaluarsa, meningkatkan efisiensi pencatatan stok, dan menekan biaya operasional. Namun, ditemukan pula kendala berupa keterbatasan ruang penyimpanan dan minimnya tenaga kerja yang rutin

melakukan pengecekan barang. Hal ini menjadi catatan penting bagi pelaku UMKM untuk tidak hanya menerapkan FIFO sebagai prosedur teknis, tetapi juga menyesuaikannya dengan kapasitas sumber daya yang tersedia. Strategi sederhana, seperti penataan rak berdasarkan tanggal masuk barang atau penggunaan pencatatan manual yang lebih disiplin, dapat menjadi solusi praktis yang sesuai dengan kondisi toko kelontong tradisional.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini mendukung temuan sebelumnya yang menunjukkan bahwa penerapan metode FIFO mampu meningkatkan efisiensi operasional dalam berbagai sektor usaha. Sejalan dengan penelitian Pratama & Sari (2020) yang membuktikan bahwa FIFO dapat menekan kerugian akibat barang kadaluarsa, temuan dari wawancara di Toko Kelontong Reni juga mengindikasikan berkurangnya jumlah barang rusak dan meningkatnya keteraturan pencatatan stok. Selain itu, temuan ini memperkuat penelitian Suharto et al. (2021) dan Rahman (2022) yang menegaskan bahwa FIFO berkontribusi pada pengendalian arus barang serta pengurangan biaya penyimpanan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Namun demikian, penelitian juga menemukan adanya keterbatasan, seperti kurangnya ruang penyimpanan dan minimnya tenaga kerja untuk melakukan pengecekan stok secara rutin. Faktor ini menunjukkan bahwa efektivitas penerapan FIFO sangat dipengaruhi oleh kondisi internal toko, sehingga belum sepenuhnya optimal. Dengan demikian, penelitian ini berhasil memberikan kontribusi teoretis dengan memperluas kajian FIFO ke konteks toko kelontong tradisional, sekaligus memberikan kontribusi praktis berupa gambaran nyata bagi UMKM dalam mengelola persediaan secara lebih efisien. Dari temuan tersebut, dapat direkomendasikan agar:

1. Pemilik toko kelontong lebih disiplin dalam menata produk dengan memberi label tanggal masuk barang, melakukan rotasi stok secara rutin, serta mulai memanfaatkan pencatatan manual sederhana atau aplikasi stok digital yang sesuai dengan kapasitas usaha.
2. Pelaku UMKM secara lebih luas menyesuaikan penerapan FIFO dengan kondisi usaha masing-masing, khususnya terkait keterbatasan ruang dan tenaga kerja, agar prinsip FIFO tetap berjalan efektif.
3. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan lebih banyak objek toko kelontong atau sektor UMKM lainnya, serta membandingkan FIFO dengan metode manajemen persediaan lain seperti LIFO atau EOQ, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai strategi persediaan yang paling efisien bagi UMKM.

DAFTAR REFERENSI

- Andini, F., & Putra, R. (2023). Manajemen operasional UMKM: Efektivitas metode FIFO dalam mendukung efisiensi persediaan dan kepuasan pelanggan. *Jurnal Manajemen Usaha Mikro*, 11(2), 45-57.
- Ardiansyah, A., Suryanto, T., & Utami, P. (2023). Metode Penelitian Kualitatif dalam Studi Organisasi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Assyakurrohim, K., Sutarto, H., & Latifah, N. (2022). Dasar-dasar Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik Studi Kasus. Surabaya: Literasi Nusantara.
- Badan Pusat Statistik. (2024). Statistik UMKM Indonesia 2020-2023. Jakarta: BPS.
- Basrowi, & Suwandi. (2008). Memahami Penelitian Kualitatif. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dessler, G. (2021). Human Resource Management (16th ed.). New York: Pearson Education.
- Fiantika, R. (2022). Strategi Riset Kualitatif: Studi Sosial dan Organisasi. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Gomes, F. C. (2020). Manajemen Sumber Daya Manusia. Yogyakarta: Andi.
- Hartono, D. (2020). Hubungan antara kompensasi tidak langsung dan turnover intention agen asuransi. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 7(2), 101-113.
- Hasibuan, I. M., & Erianto, R. (2024). Contribution of the Micro, Small and Medium Enterprises (Umkm) Sector To the Indonesian Economy. *Proceeding International Seminar on Islamic Studies*, 5(1), 580-588.
- Hasibuan, M. S. P. (2020). Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Bumi Aksara. <https://doi.org/10.31219/osf.io/v7twb>
- Kementerian Koperasi dan UKM. (2023). Peran UMKM dalam perekonomian nasional. Jakarta: Kemenkop UKM.
- Mangkunegara, A. P. (2020). Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mondy, R. W., & Martocchio, J. J. (2019). *Human Resource Management* (14th ed.). Boston: Pearson.
- Pratama, A., & Sari, D. (2020). Penerapan metode FIFO dalam mengurangi kerugian persediaan pada perusahaan distribusi makanan. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 9(1), 77-89.

- Rahman, M. (2022). Kontrol arus barang dan biaya penyimpanan melalui penerapan FIFO pada UMKM. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*, 14(3), 101-113.
- Rivai, V. (2019). *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan: Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2020). *Organizational Behavior* (18th ed.). New Jersey: Pearson Education.
- Safitri, D. (2022). Dampak kompensasi tidak langsung terhadap pengembangan kompetensi agen. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Indonesia*, 9(1), 45-53.
- Santina, E., Wulandari, R., & Rakhmawati, D. (2021). Teknik Sampling dalam Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Siregar, E., Wibowo, R., & Rahayu, S. (2022). *Metode Penelitian Sosial Terapan*. Malang: Intrans Publishing.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, T., Lestari, P., & Widodo, H. (2021). Efisiensi distribusi dan pencatatan stok dengan metode FIFO pada ritel farmasi. *Jurnal Riset Manajemen Ritel*, 7(1), 55-68.
- Suhendro, B., & Jumino. (2020). Teknik Wawancara dalam Penelitian Kualitatif. Jakarta: CV Mulia Abadi.
- Sulfianti Sulfianti, Munawarah Munawarah, & Rini Idayanti. (2025). Analisis Perhitungan Persediaan Barang dengan Metode Perhitungan Fifo dalam Perspektif Keuangan Syariah. *Digital Bisnis: Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen Dan E-Commerce*, 4(1), 360-367.
<https://doi.org/10.30640/digital.v4i1.3952>
<https://doi.org/10.30640/digital.v4i1.3952>
- Sumaryanto, Setiyo Prihatmoko, & Purwati. (2022). Analisa Perancangan Sistem Informasi Inventory dengan Metode FIFO (First In First Out) pada Usaha Dagang Retail. *Informatika: Jurnal Teknik Informatika Dan Multimedia*, 2(1), 26-34.
<https://doi.org/10.51903/informatika.v2i1.136>
<https://doi.org/10.51903/informatika.v2i1.136>
- Yusanto, M. (2019). *Paradigma Penelitian Sosial Kualitatif*. Surabaya: Pustaka Intelektual.
<https://doi.org/10.31506/jsc.v1i1.7764>